

BAGAIMANA PENERAPAN DIGITALISASI  
TERHADAP DESAIN INTERIOR KANTOR



ESSAY

oleh:

Thusi Agil Saputri  
1510136123

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020

## I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat berdampak langsung pada perkembangan media komunikasi. Banyaknya teknologi komunikasi baru yang dikembangkan oleh para ilmuwan sangatlah tak terbatas jumlahnya. Berbagai alat komunikasi saat ini adalah hasil pengembangan dari alat komunikasi sebelumnya seperti satelit komunikasi, alat perekam dan pemutarnya, media transmisi gelombang, serta perkembangan digital. Kehadiran teknologi modern ataupun media komunikasi modern yang telah kita kenal saat ini dengan sendirinya mengubah cara kita memperoleh, mengolah, menyimpan, memanggil kembali, dan menyebarkan informasi atau data (Fardiaz, 1981:150).

Perubahan zaman yang semakin pesat kini sudah mencapai era digital yang ditandai dengan adanya berbagai alat komunikasi mutakhir, dimana setiap orang dapat mengolah, menciptakan, dan memproduksi, serta menerima dan mengirimkan segala macam bentuk pesan ,dimana saja dan kapan saja seperti tidak ada batasan ruang dan waktu. Teknologi digital adalah sebuah bentuk peralihan operasional ke system yang cenderung otomatis dan canggih menggunakan komputer. Bahkan hampir semua kegiatan dapat dilakukan dengan produk-produk digital seperti *handphone*, komputer, televisi, dll. Sedangkan digitalisasi adalah proses peralihan media cetak ke bentuk digital.

Pemanfaatan teknologi berbeda-beda disetiap generasi, generasi yang selalu mengaplikasikan semua kegiatannya dengan teknologi adalah “Generasi Z” atau disebut juga *I Generation*, Generasi Net atau Generasi Internet yaitu generasi yang mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu menggunakan ponsel, *browsing* menggunakan PC, dan mendengarkan musik menggunakan *headset* (Nadiroh & Uswatun, Revolusi Industri dan Generasi Milenial, 2018). Seperti yang kita ketahui saat ini remaja sangat tidak bisa lepas dari alat-alat teknologi seperti *Handphone*, banyak dari mereka yang mengabdikan waktu mereka dengan *Handphone* atau *Gadget* mereka.

Menurut Hasbi AS, Moh (2007), digitasi merupakan proses alih media cetak atau analog ke dalam media digital atau elektronik melalui proses scanning, digital photography, atau teknik lainnya. Sedangkan menurut Khomsin (2004) digitasi adalah proses untuk mengubah informasi grafis yang tersedia dalam kertas ke formal digital. Dalam prosesnya, digitasi memerlukan waktu, tenaga, biaya, dan menuntut adanya tenaga ahli yang cukup menguasai tekniknya.

Tujuan dari digitalisasi adalah untuk mengoptimalkan dan mendapat efisiensi dalam penyimpanan, keamanan data dari bencana, meningkatkan resolusi gambar dan suara. Perubahan era digital inilah yang berefek pada kegiatan yang ada dalam kantor. Hal ini tentunya akan memberikan dampak-dampak tertentu bagi pihak perusahaan ataupun karayawannya,

baik positif maupun negatif. Pada dampak yang ditimbulkan maka akan berpengaruh terhadap kinerja para karyawan.

Menurut Faisal Amir (2015), kinerja adalah istilah yang sering disebut oleh para manajer atau pimpinan untuk menyatakan kondisi organisasi atau perusahaan yang dikelolanya. Pada setiap akhir tahun, mereka membuat laporan tentang kinerja perusahaan dengan menyebutkan program kerja, pelaksanaan hasil yang dicapai, keadaan sumber daya, dan hambatan atau peluang tertentu yang ditemukan. Istilah kinerja juga digunakan untuk mengukur kondisi karyawan secara individu disebuah organisasi atau perusahaan. Melalui evaluasi terhadap kinerjanya, setiap karyawan akan dapat ditentukan kualitasnya apakah sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Pengukuran kinerja karyawan ini sangat penting khususnya untuk menentukan kebijakan organisasi atau perusahaan kedepan dalam rangka menghadapi persaingan usaha.

Jika perubahan digitalisasi tersebut dapat membawa dampak yang baik dalam memajukan dan mengembangkan perusahaan maka diharapkan perusahaan dapat mengevaluasi kembali untuk kestabilan karyawannya dengan memberikan kompensasi. Kompensasi yang dilakukan bisa dengan cara memberikan fasilitas digital yang memadai dan canggih. Dari fasilitas yang memadai inilah bagaimana cara penerapan digitalisasi pada desain interior kantor.

## **II. Pembahasan**

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin canggih membuat hampir semua generasi mengutamakan penggunaan alat digital dalam kegiatan berkomunikasi seperti, membuat atau mengirim data, membaca berita, membaca buku, bahkan memesan makanan dan alat transportasi pun menggunakan alat digital. Pada awalnya IPTEK sendiri diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan manusia. Perkembangan IPTEK telah mengubah dunia sebagaimana revolusi generasi pertama melahirkan sejarah ketika tenaga manusia dan hewan digantikan oleh kemunculan mesin (Nadiroh & Hasanah, 2018).

Digitalisasi mempermudah segala kegiatan administrasi dan manajerial. Terbukti dengan adanya kemudahan yang kita dapatkan saat ini karena kecanggihan dari teknologi, semua kegiatan dapat berjalan dengan mudah. Tidak terpungkiri kegiatan perkantoran juga dimudahkan oleh adanya teknologi digital seperti, penyebaran berita, penginputan data, dengan cara langsung membagikan lewat *web* resmi dari perusahaan yang langsung diterima oleh siapapun yang membutuhkan informasi tersebut.

Komputer yang semakin canggih juga turut membantu mempermudah kegiatan perkantoran. Sifat komputer yang tidak terbatas mempermudah dengan cara dapat menyimpan berbagai informasi ataupun data. Keuntungan yang didapat dari sistem digitalisasi adalah dapat memasukkan data dimana saja, dapat diakses dimana saja dengan mudah

bahkan dengan jarak yang jauh. Lebih ringkas dalam membawa, maksudnya lebih mudah membawa *gadget* ataupun laptop, ataupun jika lewat komputer bias diakses dimana saja selama ada internet, sehingga tidak terlalu repot untuk membawa kertas untuk penginputan data atau apapun. Mudah dicari, data mudah dicari secara langsung dalam komputer, terhindar dari hilangnya data dalam berbentuk media cetak. Tidak tercecer karena penyimpanannya bersifat digital maka lebih mudah dalam penyimpanan. Data lebih aman dari bencana karena tidak hanya dapat di akses dalam satu perangkat saja jika sudah terunggah ke *web*. Jika menguasai ilmu teknologi biasanya menambah nilai plus bagi orang yang mencari pekerjaan. Mempermudah kegiatan promosi dengan memasang iklan di internet dengan begitu orang juga akan mudah melihat iklan tersebut.

Sedangkan kelemahan dari digitalisasi adalah kurangnya privasi seseorang karena data diri seseorang yang ada terekspos ke internet jika sudah memasukan data ke web tersebut yang artinya semua orang dapat menemukan data orang tersebut melewati internet dan perangkat lain. Bahayanya adalah jika data tersebut disalah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab, seperti melakukan penipuan atau kejahatan menggunakan data diri orang lain seperti transaksi illegal, pembobolan rekening, dll. Hilangnya komunikasi dengan orang disekitar, saat ini lebih banyak orang berkomunikasi menggunakan media social online sehingga komunikasi dengan individu di sekitarnya makin berkurang. Hilangnya kebudayaan tradisional, seperti adanya bahasa baru atau yang sering disebut bahasa gaul, sehingga orang-orang melupakan bahasa daerahnya sendiri dengan alasan mengikuti tren yang ada.

### **III. Pengembangan Desain**

Bertemu dan berinteraksi langsung dengan klien juga masih penting, karena di kantor karir ini klien biasanya datang langsung memastikan adanya lowongan pekerjaan dan masih ada kegiatan lain yang memerlukan bertatap muka antara klien dengan karyawan. Kegiatan tersebut seperti konseling, *training*, tes, *idea connect*. Sedangkan untuk karyawan memang diwajibkan untuk bekerja di kantor sehingga disediakan ruang dan fasilitas dari kantor. Fasilitas tersebut seperti ruang kerja dengan masing-masing computer, ruang laktasi untuk ibu menyusui, ruang ibadah, toilet, ruang santai, *pantry*.

Dalam memfasilitasi ruang kantor digitalisasi dapat diterapkan dengan konsep modern, dengan adanya komputer dan furnitur yang modern. Ingin menciptakan ruang interior yang rapih, bersih, dan terkesan internasional. Penyimpanan kabel dirancang berada di dalam plafon agar tidak terkesan berantakan di lantai ataupun di tembok. Furniture yang digunakan juga furniture dengan gaya modern. Berikut adalah hasil desain interior kantor ECC dengan penerapan digitalisasi terhadap desain interior kantor.



Gambar 1. Interior kantor ECC dengan menerapkan konsep digitalisasi



Gambar 2. Interior kantor ECC dengan menerapkan konsep digitalisasi



Gambar 2. Ruang santai & pantry kantor ECC



Gambar 2. Ruang kerja kantor ECC

#### **IV. Kesimpulan**

Dari pernyataan di atas maka untuk penerapan konsep digitalisasi pada interior kantor agar tercipta suasana interior yang internasional maka, dapat disimpulkan bahwa, untuk penggunaan furniture menerapkan gaya modern, sedangkan pada efek kabel dengan cara membuat mekanikal elektrik yang tersembunyi yaitu menaruhnya di plafon atau ditanam dalam

tembok, dengan begitu kabel tidak akan terlihat tercecer dimana-mana. Sedangkan kesan yang terlihat rapih, bersih.

## V. Daftar pustaka

Amir Faisal Mohamad, 2015. Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Nadiroh, & Hasanah, U. (2018). Revolusi Industri dan Generasi Milenial. In Nadiroh, & U. Hasanah, BUKU NON TEKS (p. 136). Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN.

Nadiroh, & Uswatun, H. (2018). Revolusi Industri dan Generasi Milenial. In Nadiroh, & U. Hasanah, BUKU NON TEKS (p. 148). Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN.

[http://junitakhairanicaniago.weebly.com/uploads/1/8/4/6/18468290/digitali\\_vs\\_digitalisasi.pdf](http://junitakhairanicaniago.weebly.com/uploads/1/8/4/6/18468290/digitali_vs_digitalisasi.pdf)

[http://rezaandrinaputri.blogspot.com/2014/01/keuntungan-dan-kerugian-perkembangan\\_30.html](http://rezaandrinaputri.blogspot.com/2014/01/keuntungan-dan-kerugian-perkembangan_30.html)